

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya. Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat. Masyarakat berasal dari sejumlah individu yang berdiam di suatu tempat tertentu dengan sistem nilai (*value system*) tertentu pula, mengatur pola-pola interaksi antar anggota masyarakat. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat (2009, hlm. 118) yang menyatakan bahwa “masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.”

Istilah masyarakat seringkali dikaitkan dengan konsep budaya, meskipun sesungguhnya keduanya memiliki perbedaan yang jelas. Berkenaan dengan keterkaitan antara konsep masyarakat dengan konsep budaya Dayakisni Tri (2008, hlm. 9) menyatakan bahwa :

Masyarakat adalah sebuah institusi sosial yang memiliki karakteristik struktur sosial yang jelas, tersusun atas anggota-anggota, diorganisir oleh administrator (pemerintahan), dan diatur oleh sekelompok peraturan atau sistem tertentu. Dalam suatu masyarakat, mereka menampilkan suatu gaya hidup tertentu yang kemudian dipahami sebagai budaya. Oleh karena itu, term masyarakat dianggap sangat dekat dengan term budaya.

Perkembangan budaya Indonesia mengalami kenaikan bahkan penurunan. Indonesia memiliki banyak peninggalan budaya dari nenek moyang kita terdahulu, hal seperti itulah yang harus dibanggakan oleh penduduk Indonesia sendiri, akan tetapi akhir-akhir ini budaya Indonesia mengalami kemunduran sosialisasi dari generasi sebelumnya kepada generasi yang akan datang. Kini telah banyak yang melupakan budaya Indonesia. Semakin majunya arus globalisasi rasa cinta terhadap budaya semakin berkurang, hal ini sangat berdampak tidak baik

Laela Nur Adhima Shafa, 2013

POLA PEWARISAN NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM UPACARA ADAT SEREN TAUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagi masyarakat asli Indonesia. Terlalu banyaknya kehidupan asing yang masuk ke Indonesia, masyarakat kini telah berkembang menjadi masyarakat modern. Namun akhir-akhir ini Indonesia semakin gencar membudidayakan sebagian budaya Indonesia. Terbukti bahwa, masyarakat luar lebih mengenal budaya Indonesia dibandingkan masyarakat Indonesia. Ini terjadi karena adanya proses perubahan social, seperti akulturasi dan asimilasi. Akulturasi adalah proses masuknya kebudayaan baru yang secara lambat laun dapat diterima dan diolah dengan kebudayaan sendiri, tanpa menghilangkan kebudayaan yang ada. Asimilasi adalah proses masuknya kebudayaan baru yang berbeda setelah mereka bergaul secara intensif, sehingga sifat khas dari unsur-unsur kebudayaan itu masing-masing berubah menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran.

Dalam era globalisasi ini informasi dan teknologi dengan mudahnya masuk kedalam masyarakat Indonesia yang sarat dengan berbagai budaya. Globalisasi dapat memberikan dampak kemajuan dan modernisasi, namun banyak diantaranya juga memberikan dampak yang negatif bagi negara. Dengan mudahnya kita melupakan tradisi dan lebih merasa bangga dengan meniru budaya asing. Globalisasi memiliki banyak penafsiran dari berbagai sudut pandang. Sebagian orang menafsirkan sebagai proses pengecilan dunia atau menjadikan dunia sebagaimana layaknya perkampungan kecil. Sebagian lainnya menyebutkan bahwa globalisasi adalah upaya penyatuan masyarakat dunia dari sisi gaya hidup, orientasi dan budaya. Pengertian lain dari globalisasi seperti yang dikatakan oleh Barker (2004) adalah bahwa globalisasi merupakan “koneksi global ekonomi, sosial, budaya, dan politik yang semakin mengarah ke berbagai arah di seluruh penjuru dunia dan merasuk ke dalam kesadaran”.

Dalam masyarakat sudah barang tentu norma-norma dan nilai kehidupan itu dipelajari melalui jalan pendidikan baik secara formal maupun non formal. Di samping itu pendidikan juga suatu bentuk sarana sosialisasi bagi warga masyarakat Indonesia, untuk mempelajari berbagai wawasan budaya bangsa diperlukan inventarisasi dan perekaman (dokumentasi) berbagai budaya bangsa seperti upacara tradisional yang tersebar di daerah-daerah serta di dukung oleh berbagai suku bangsa di Indonesia. Inventarisasi dan dokumentasi upacara-

Laela Nur Adhima Shafa, 2013

POLA PEWARISAN NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM UPACARA ADAT SEREN TAUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

upacara adat di daerah itu tidak hanya dimaksudkan sebagai pembakuan urutan dan isi upacara yang dilakukan oleh anggota masyarakat pendukung kebudayaan bersangkutan, akan tetapi dapat pula digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat di luar suku bangsa yang bersangkutan (dalam bentuk publikasi) berbagai model-model upacara dengan segala pengertian dan pemahaman atas nilai-nilai serta gagasan vital yang terkandung di dalamnya.

Budaya daerah memegang peranan penting bagi kelangsungan kebudayaan nasional. Oleh karena itu budaya daerah sudah seharusnya dipelihara dan dijaga agar tetap eksis dan terus dipelihara sepanjang waktu oleh masyarakat di Indonesia. Dengan mengangkat budaya daerah dan mempelajari secara mendalam, maka kebudayaan daerah tersebut dapat dikenali dan diteruskan kepada generasi berikutnya sehingga dapat menerapkan nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam setiap aspek kehidupan.

Salah satu kebudayaan tradisional yang terdapat di Indonesia adalah Upacara Seren Taun yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, dimana upacara ini adalah ungkapan rasa syukur dan do'a masyarakat Sunda atas suka duka yang mereka alami terutama di bidang pertanian selama setahun yang telah berlalu dan tahun yang akan datang. Dilihat dari segi kebudayaan, upacara seren taun dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Cigugur, selain dari aspek sosial, budaya, juga ekonomi, tradisi ini dapat menguntungkan dari segi ekonomis, yakni dengan banyaknya wisatawan asing dan lokal yang datang mengunjungi upacara tersebut.

Penelitian terdahulu telah dilakukam oleh saudara Pera Deniawati berupa skripsi yang berjudul "Pluralisme Dalam Bingkai Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus di Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan)" dimana dalam penelitian yang dilakukannya dilaksanakan di tempat yang sama yaitu di Cigugur Kabupaten Kuningan, dan terdapat hal yang sama-sama terkait dengan Upacara Adat Seren Taun. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pluralisme dalam bingkai budaya lokal secara umum mampu meningkatkan kerukunan antarumat beragama di Kelurahan Cigugur. Adanya toleransi, kerjasama, menghargai, menghormati yang tercermin

Laela Nur Adhima Shafa, 2013

POLA PEWARISAN NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM UPACARA ADAT SEREN TAUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam upacara seren taun sebagai salah satu bentuk budaya lokal, telah mewujudkan pluralisme di Kelurahan Cigugur sehingga mampu meningkatkan kerukunan antar umat beragama.

Namun pada dasarnya banyak masyarakat yang kurang mengetahui nilai-nilai sosial yang diambil dari berbagai rangkaian yang dilakukan oleh tiap kegiatan yang dilakukan. Sebagai sebuah kepercayaan yang berkembang di masyarakat kala itu, norma dibentuk untuk membatasi tingkah laku manusia untuk berbuat positif dan menjauhi segala hal yang merugikan masing-masing individu. Mungkin karena saat ini sudah tidak bisa kita lihat antara kepercayaan dan tradisi, masyarakat mulai meninggalkan tradisi yang dianggap kuno dan sekedar mematuhi norma-norma di lingkungannya saja tanpa memahami nilai sosialnya. Begitu halnya dengan upacara adat seren taun mengalami pasang surut seperti diberitakan Harian Kompas pada tanggal 30 Juli 1989, yang memuat berita tentang Seren Taun dengan judul : Gugurnya Seren Taun di Cigugur – Antara Birokrasi dan Sadar Wisata. Tulisan yang dibuat wartawan senior Kompas, Rikard Bagun ini sebagai respon atas pembekuan pagelaran Upacara Seren Taun sejak tahun 1982. Selama 17 tahun acara ini dibekukan dan baru digelar kembali tahun 1999.

Jika terus seperti ini bukan tidak mungkin kita akan kehilangan kebudayaan dan tradisi masyarakat yang telah dilakukan setiap tahunnya. Tradisi yang telah lama melekat pada kepercayaan ini bisa saja punah kelak. Generasi muda yang kini berfikir realistis dan tidak percaya kepada hal-hal yang mistis dan lebih senang gaya hidup modern. Akan lebih baik jika kita memahami segala budaya yang diwariskan nenek moyang kita, agar dapat menyaring kebudayaan asing yang semakin menjarah perilaku kita. Kita bisa mengadopsi budaya dari luar negeri, namun hendaknya yang sesuai dengan karakteristik budaya bangsa kita. Karena dengan dasar budaya Indonesia yang luhur dan bernilai tinggi kita bisa menjadi bangsa yang modern namun santun dan berbudaya. Hal ini tentunya masih berpegang teguh kepada kepercayaan yang kita anut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul :

“POLA PEWARISAN NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM
Laela Nur Adhima Shafa, 2013

POLA PEWARISAN NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM UPACARA ADAT SEREN TAUN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

UPACARA ADAT SEREN TAUN” : (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan)

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam proses pewarisan nilai-nilai sosial budaya yang terjadi di masyarakat Cigugur dalam Upacara Adat Seren Taun sebagai berikut :

1. Pasang surut yang pernah terjadi dalam upacara adat seren taun pada tanggal 30 Juli 1989, harian Kompas memuat berita tentang Seren Taun dengan judul : Gugurnya Seren Taun di Cigugur – Antara Birokrasi dan Sadar Wisata. Tulisan yang dibuat wartawan senior Kompas, Rikard Bagun ini sebagai respon atas pembekuan pagelaran Upacara Seren Taun sejak tahun 1982. Hal tersebut harus dihindari karena pada zaman sekarang yang mulai dimasuki oleh era globalisasi yang semakin maju.
2. Budaya daerah memegang peranan penting bagi kelangsungan kebudayaan nasional. Oleh karena itu budaya daerah sudah seharusnya dipelihara dan dijaga agar tetap eksis dan terus berjalan sepanjang waktu pada masyarakat di Indonesia. Dengan mengangkat budaya daerah dan mempelajari secara mendalam, maka kebudayaan daerah tersebut dapat dikenali dan diteruskan kepada generasi berikutnya serta dapat menerapkan nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam setiap aspek kehidupan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas sebagai kajian dalam skripsi ini. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mewariskan nilai-nilai sosial budaya dalam Upacara Adat Seren Taun di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan kepada generasi-generasi selanjutnya?”. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian maka peneliti terfokus membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

Laela Nur Adhima Shafa, 2013

POLA PEWARISAN NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM UPACARA ADAT SEREN TAUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Nilai-nilai sosial dan budaya apa saja yang terkandung dalam Upacara Adat Seren Taun di Cigugur Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana perkembangan Upacara Adat Seren Taun di Cigugur Kabupaten Kuningan ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan Upacara Adat Seren Taun di Cigugur Kabupaten Kuningan ?
4. Bagaimana proses pewarisan nilai budaya dalam Upacara Adat Seren Taun di Cigugur Kabupaten Kuningan kepada generasi selanjutnya ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah yang ditemukan di atas maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara menyeluruh bagaimana proses penanaman nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung Upacara Seren Taun di Cigugur Kabupaten Kuningan sehingga dapat diteruskan kepada generasi berikutnya, serta mendukung kemungkinan kemanfaatan upacara tradisional seren taun dalam rangka mewariskan nilai-nilai sosial budaya anggota masyarakat Cigugur pada umumnya.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan penelitian secara umum di atas penelitian ini mempunyai tujuan khusus yaitu sebagai berikut :

- a) Mengetahui nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung Upacara Adat Seren Taun.
- b) Mengetahui perkembangan yang terjadi setiap tahunnya dalam memelihara dan mempertahankan Upacara Adat Seren Taun.
- c) Menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan pada setiap proses pelaksanaan Upacara Adat Seren Taun di Cigugur Kabupaten Kuningan.
- d) Menjelaskan proses pewarisan nilai-nilai sosial dan budaya yang dilakukan kepada masyarakat generasi berikutnya di Cigugur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian adalah sebagai suatu cara untuk menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan mengenai nilai-nilai sosial dan budaya yang ada dalam upacara adat Seren Taun di Cigugur baik bagi peneliti atau berbagai pihak yang berkepentingan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian pada dasarnya dapat diperoleh setelah melalui kegiatan penelitian, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

- a. Memberikan gambaran mengenai Upacara Adat Seren Taun di Cigugur Kabupaten Kuningan.
- b. Memberikan informasi maupun sumbangan pemikiran bagi pihak lain untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Upacara Adat Seren Taun di Cigugur Kabupaten Kuningan.
- c. Penelitian diharapkan dapat mendokumentasikan adat seren taun di Cigugur yang semakin tergeser oleh kebudayaan modern.
- d. Peneliti diharapkan dapat mengetahui bagaimana pola pewarisan nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam upacara adat seren taun.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini, penulisan berusaha untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah yang menjadi beberapa permasalahan penelitian di lapangan, guna memfokuskan kajian penelitian sesuai dengan permasalahan utama, tujuan penelitian dari penelitian yang dilakukan, serta manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini akan dijabarkan mengenai literatur yang dipergunakan yang dapat mendukung dalam penulisan terhadap permasalahan

Laela Nur Adhima Shafa, 2013
POLA PEWARISAN NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM UPACARA ADAT SEREN TAUN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dikaji. Pada bagian bab kedua, berisi mengenai suatu pengarah dan penjelasan mengenai topik permasalahan yang penulis teliti dengan mengacu pada suatu tinjauan pustaka melalui suatu metode studi kepustakaan, sehingga penulis mengharapkan tinjauan pustaka ini bisa menjadi bahan acuan dalam penelitian yang penulis lakukan serta dapat memperjelas isi pembahasan yang kami uraikan berdasarkan data-data temuan di lapangan.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan terkait dengan penulisan skripsi ini. Dimana dalam metode penelitian ini mencakup lokasi, subjek, instrumen, hingga teknik pengumpulan data. Semua prosedur serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir harus diuraikan secara rinci dalam bab ini. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan dan analisis data yang diperoleh.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini dipaparkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti. Di dalamnya berisi keterangan-keterangan dari data-data temuan di lapangan. Data-data temuan tersebut penulis paparkan secara deskriptif untuk memperjelas maksud yang terkandung dalam data-data temuan tersebut, khususnya baik bagi penulis, dan umumnya bagi pembaca.

BAB V Simpulan dan Saran, bab terakhir ini berisi suatu kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya dan hasil analisis yang penulis lakukan merupakan kesimpulan secara menyeluruh yang menggambarkan bagaimana pewarisan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada dalam Upacara Adat Seren Taun di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan berdasarkan rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini.